

BAB II

STATISTIK KEBAKARAN DIBERBAGAI NEGARA

I. DATA STATISTIK KEBAKARAN

Dinegara-negara yang maju dimana kesadaran akan besarnya dampak yang timbul akibat kebakaran, pengumpulan data sangat penting. Di indonesia umumnya dan jakarta khususnya pengumpulan data ini masih belum mendapatkan perhatian yang khusus, kalau diperhatikan selain dampak ekonomis yang ditimbulkan maka dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkan jauh lebih besar dari yang terlihat selama ini. Kebakaran yang timbul pada daerah miskin dan padat penduduk kebakaran benar-benar meninggalkan jejak trauma yang sangat mendalam dimana asuransi bukan merupakan suatu kebutuhan pada masyarakat tersebut.

Jika dilihat dari situs internet dari Dinas Pemadam Kebakaran DKI (www.jakartafire.com), pada halaman statistik dapat dilihat tampilan seperti gambar 1-1. Walaupun dibuatkan juga untuk tampilan tahun 2004 dan tahun 2005 namun tidak satupun yang menyajikan data statistik yang diharapkan.

Dari halaman situs tersebut dapat dilihat bahwa perhatian terhadap data statistik ini belum mendapat perhatian yang khusus. Data yang dimiliki oleh situs resmi Dinas Pemadam Kebakaran ini hanya seperti yang dapat dilihat pada *running text*-nya yang berbunyi sampai hari ini senin tanggal 08 Oktober 2007 jumlah kebakaran yang terjadi di jakarta sebanyak 621 kali peristiwa kebakaran di DKI jakarta dengan perkiraan kerugian material sebesar Rp. 122.441.610.000,- (*seratus duapuluh dua milyar empat ratus empat puluh satu juta enamratus sepuluh ribu rupiah*).

Hanya itu data yang bisa dilihat dari situs resmi ini tanpa dapat melihat penyebab terjadinya kebakaran dan waktunya terjadinya kebakaran, padahal ini adalah situs resmi Dinas Pemadam Kebakaran yang paling lengkap di Indonesia.

Justru data yang baru bisa didapat jika kantor Dinas Pemadam Kebakaran didatangi.

Padahal banyak hal penting yang dapat dimanfaatkan dari data statistik yang jelas dari peristiwa kebakaran yang terdata dengan baik.

Di Inggris pengumpulan data tentang kebakaran yang tertata sudah dimulai dari saat perang dunia II yang didata oleh berbagai organisasi dengan skala nasional baik oleh organisasi yang memang berkepentingan dengan data kebakaran, Lembaga Swadaya Masyarakat sampai dengan organisasi resmi pemerintah.

Hal. Utama Berita Profil Statistik Surat Anda Agenda Forum Asosiasi Media 113 Pengetahuan Perundangan Info Lelang E-Mail

Telusuri Sampai hari ini (Senin, 08 Oktober 2007) telah terjadi 651 kali peristiwa kebakaran di Wilayah DKI Jakarta, dengan perkiraan kerugian material sebesar Rp. 122.441.610.000,- (Data statistik kebakaran terhitung per 1 Januari 2007).

Tahun 2005 **Statistik**

Tahun 2004

Data Kebakaran Tahun 2007

Nama Daerah	Freq	Benda Terbakar										Sebab Terbakar		Korban		Taksiran Kerugian (dalam Ribuan Rupiah)		
		LN	BP	BI	BU	KD	BD	LT	KP	LS	RK	LN	LKLK	MNGL				
Jakarta Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Jakarta Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Jakarta Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Jakarta Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
Jakarta Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00

Legend :

BP : Bangunan Perumahan Kp : Kompor
 BU : Bangunan Umum Lp : Lampu
 BI : Bangunan Industri Ls : Listrik
 KD : Kendaraan Rk : Rokok
 LN : Lain-Lain
 LKLK : Luka Luka MNGL : Meninggal Dunia

Gambar 2.1 : Tampilan situs resmi Dinas Pemadam Kebakaran untuk data statistik kebakaran tanggal 8 oktober 2007

Data-data yang penting yang didata dari suatu kebakaran antara lain :

1. Waktu :
 - Hari, bulan dan tahun terjadinya kebakaran
 - Waktu panggilan kebakaran diterima oleh Dinas Pemadam Kebakaran
 - Waktu yang diperlukan oleh Dinas Pemadam sampai dilokasi kebakaran
 - Waktu berapa lama api bisa dikuasai dan dijinakkan
 - Waktu Dinas Pemadam Kebakaran paling akhir meninggal lokasi kebakaran
2. Tempat :
 - Alamat terjadinya kebakaran
 - Nama dari lokasi
 - Bisnis dan usaha apa yang dilakukan
3. Lokasi Kebakaran :
 - Jenis properti pada saat terjadinya kebakaran
 - Dimana dan dari ruang mana api berasal
4. Konstruksi dari Bangunan :
 - Lamanya bangunan dibangun
 - Umur bangunan
 - Berapa jumlah basemen
 - Berapa jumlah lantai

- Berapa luas ruangan dimana api berasal
 - Jenis bahan bangunan dan lapisan penutup atau finishingnya
 - Kemampuan bahan bangunan jika terpapar langsung oleh api
5. Sistem Perlindungan Kebakaran yang tersedia :
 - Jumlah dan desain dari sprinkler
 - Metoda dan sistem pemadam yang dilakukan sebelum Dinas Pemadam Kebakaran datang
 - Sistem Hidran yang terpasang
 6. Penyebaran dan Penjalaran Api :
 - Seperti apa pola jalaran api pada saat pertama terjadinya pembakaran
 - Pola jalaran api dari lantai ke lantai
 - Pola jalaran api ke bangunan lain
 7. Penyebab Kebakaran :
 - Prakiran penyebab pertama terjadinya kebakaran
 - Material yang pertama terbakar
 - Kerusakan dan kerugian yang timbul
 - Jenis material yang ikut memperbesar kebakaran
 8. Resiko kerugian jiwa :
 - Jumlah jiwa yang ditemukan pada saat terjadi kebakaran
 - Kemungkinan melarikan diri dengan menggunakan rute yang tidak seharusnya
 - Jumlah jiwa orang yang mengalami luka dan bagaimana mereka bisa selamat
 9. Bahaya Ledakan :
 - Ledakan menyebabkan kebakaran ataupun kebakaran yang menyebabkan ledakan
 - Material yang terlibat dalam ledakan
 - Detail yang mempengaruhi pemadaman kebakaran ataupun yang membantu percepatan kebakaran.

Data-data yang didapat ini digunakan untuk membangun lagi sistem pemadaman kebakaran yang lebih handal baik dari segi regulasi yang berlaku maupun dari segi teknis aplikasi dan penerapannya, sehingga para perencana berikutnya dapat lebih tajam memperhatikan untuk spesifikasi bangunan tertentu, lokasi, tempat dan resiko yang timbul sehingga didapat suatu disain sistem perlindungan kebakaran yang lebih handal.

Selain itu data-data yang didapat juga dapat digunakan oleh forensik kebakaran untuk menyelidiki kebakaran yang terjadi apakah suatu faktor kebetulan atau apakah ada kemungkinan adanya kejahatan dengan menimbulkan kebakaran yang disengaja. Tentu saja data statistik ini tidak didapat dengan cara instant namun memakan waktu yang cukup lama untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dan dapat dimasukkan kedalam suatu data statistik yang dipublikasikan kepada masyarakat luas.

Pihak asuransi kerugianpun dapat menggunakan data-data yang didapat, untuk menutup asuransi kerugian dari suatu bangunan yang diajukan untuk diasuransikan atau memutuskan untuk tidak untuk membayar suatu klaim asuransi jika terbukti bahwa kebakaran diakibatkan oleh faktor kesengajaan.

Di Inggris data-data statistik ini yang dikumpulkan dan dievaluasi setiap tahun digunakan oleh suatu badan yang mewadahi perusahaan asuransi (*LPC : Loss Prevention Council*) sehingga badan ini bisa menghasilkan suatu regulasi sendiri untuk pengendalian dan pengaturan kebakaran, yang setara dengan badan dunia lainnya seperti ISO (*Insurance Services Offices*) di Amerika Serikat, *Amelioration des Etablissements Cantonaux d' Assurance Contre l' Incendie* di Switzerland, *Insurance Companies Association* di Swedia dan *Federation Finish Insurance Companies* di Finlandia.

Disini dapat dilihat sedemikian pentingnya data statistik yang dikumpulkan dari tahun ke tahun untuk perkembangan dan perbaikan pada masa yang akan datang baik untuk keperluan administratif maupun teknis. Di Indonesia memang ada badan atau organisasi independen yang bergerak dalam bidang kebakaran seperti halnya MP2KI (Masyarakat Peduli Pemadam Kebakaran Indonesia), IKI namun fungsi dan pekerjaan mereka baru sebatas pengumpulan data untuk penggunaan sendiri.

II. DATA STATISTIK KEBAKARAN DI INGGRIS

Jika diatas ditunjukkan data statistik dari Dinas Kebakaran DKI dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, sekarang bandingkan dengan data statistik yang dibuat oleh Inggris sepuluh tahun terakhir yaitu data statistik kebakaran yang terjadi dari tahun 1994 sampai dengan 2004. Dimana pada data tersebut dibagi atas beberapa kategori yakni kebakaran yang terjadi pada gedung, chimney, jalan raya dan kebakaran diluar gedung. Bahkan alarm palsu yang terjadipun didata dengan baik.

Karena tulisan ini lebih menfokuskan pada kebakaran yang terjadi pada bangunan maka data yang disajikan lebih mengarah pada data – data pada kebakaran gedung dan diakibatkan oleh listrik, sedangkan adapun lokasi lainnya dimaksudkan hanya sebagai data pembanding.

Sedangkan pendataan akibat listrik sendiri dapat dilihat pada data statistik yang di sajikan oleh NZFS (*New Zealand Fire Service*), dimana kategori kebakaran akibat listrikpun dialokasi berdasarkan penyebabnya.

Dari data-data berikut ini dapat dilihat bahwa pendataan berdasarkan alokasi-alokasi atau di kategorikan, dimana alokasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

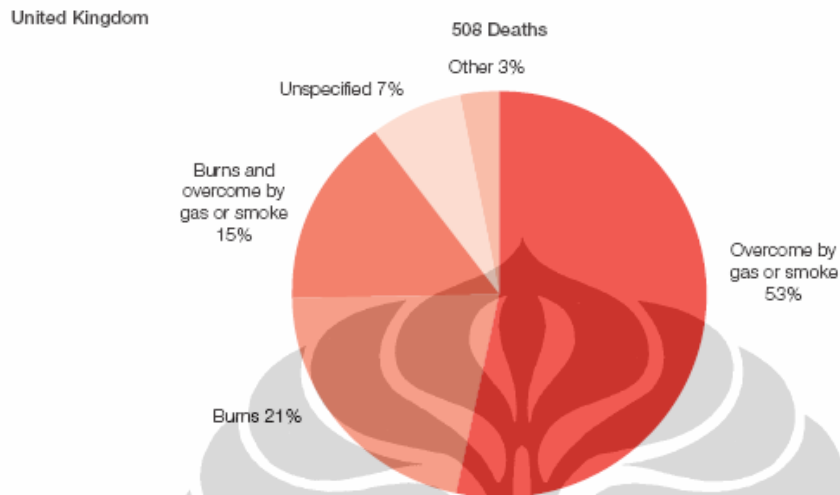
I. DATA KEBAKARAN SECARA UMUM

Secara umum data – data yang perlu dikumpulkan dalam statistik ini antara lain adalah :

1. Pendataan berdasarkan lokasi umum dimana terjadinya kebakaran dan alarm palsu tanpa memilah apakah kebakaran ini benar terjadi atau atau hanya berupa laporan palsu.

2. Pendataan berdasarkan lokasi benar- benar terjadinya kebakaran
3. Pendataan kebakaran akibat disengaja ataupun akibat tidak sengaja
4. Pendataan kematian yang diakibatkan oleh kebakaran

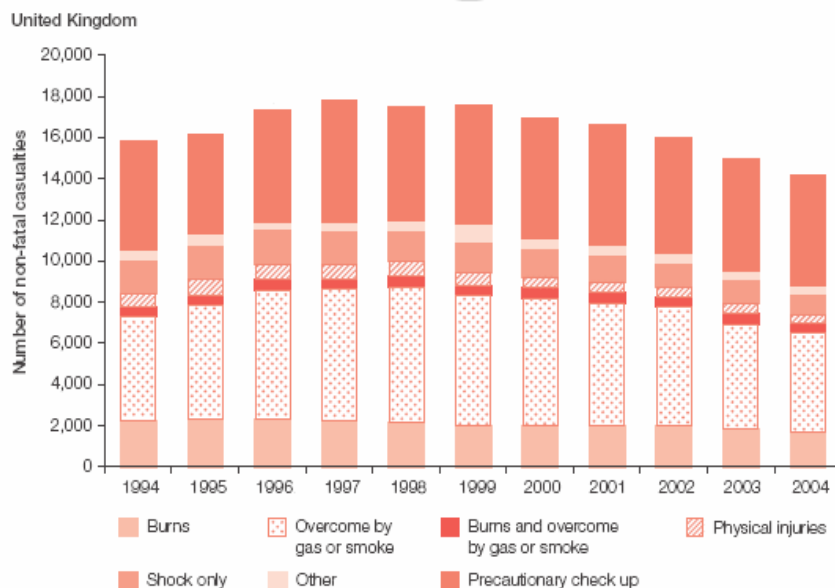
Grafik 2.1 : Kurva data kebakaran yang mengakibatkan kematian



Dari kurva diatas dapat dilihat dari 508 kasus, kematian akibat terbakar 21%, akibat gas dan asap 53%, kematian yang tidak bisa di dapat diidentifikasi 7% dan kematian karena sebab-sebab lainnya sebanyak 4%.

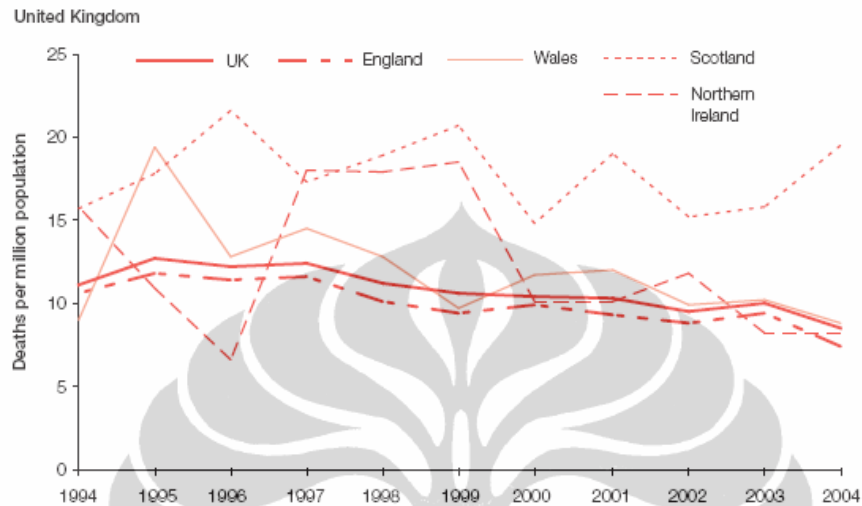
5. Pendataan kebakaran yang melibatkan usia yang menyebabkan terjadinya kebakaran
6. Pendataan kebakaran yang diakibatkan oleh penyebab yang tidak fatal / tidak diduga
7. Pendataan kebakaran dimana kebakaran tidak memberikan dampak yang fatal

Grafik 2.2 : Kurva data kebakaran yang mengakibatkan kematian



8. Dari lokasi terjadinya kebakaran dapat dibuatkan suatu pemetaan terjadinya kebakaran secara umum. Dan dibuatkan dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat dilihat korelasinya.

Grafik 2.3 : Kurva data kebakaran dibeberapa negara inggris raya

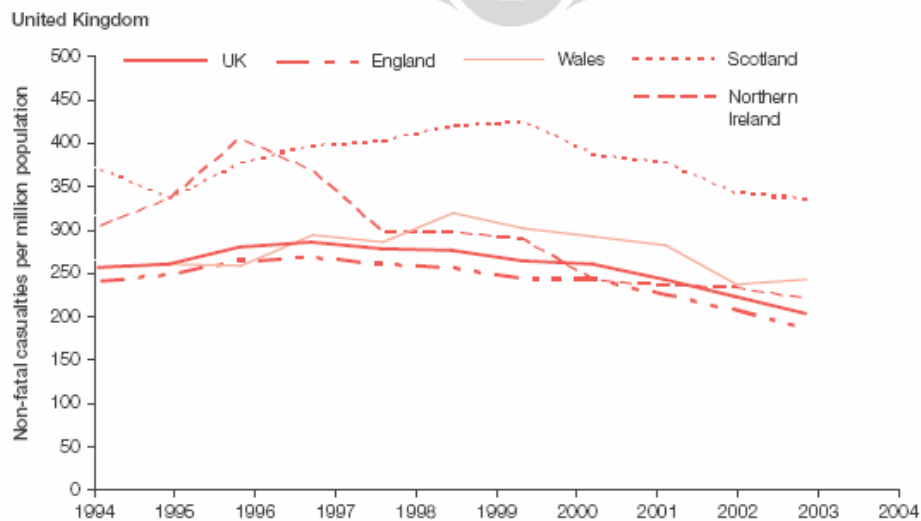


II. DATA KEBAKARAN DIRUMAH TINGGAL

Jika dilihat data-data yang disajikan diatas, bisa dikatakan bahwa data tersebut lebih banyak digambarkan secara umum. Berikut ini disajikan contoh data yang terjadi disektor rumah tinggal.

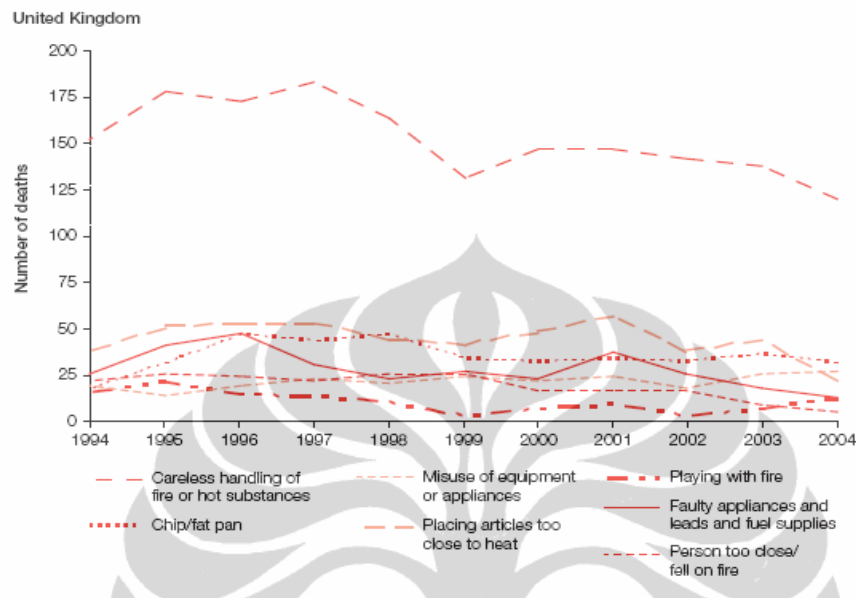
1. Data Kebakaran Berdasarkan Penyebab Timbulnya Kebakaran

Grafik 2.4 : Kurva data kebakaran kematian berdasarkan penyebab kebakaran



2. Data Kebakaran Yang Menyebabkan Kematian Berdasarkan Penyebab Kebakaran

Grafik 2.5 : Kurva data kebakaran yang menyebabkan kematian berdasarkan penyebab kebakaran



3. Data Kebakaran Berdasarkan Sumber Api

Tabel 2.1 : Data Kebakaran berdasarkan sumber api

	United Kingdom									
	Fires ²		Fatal casualties ³				Non-fatal casualties ⁴			
	2004	2003	Total	Per 1,000 fires	Total	Per 1,000 fires	Total	Per 1,000 fires	Total	Per 1,000 fires
Total accidental	47,769	49,998	327	7	395	8	9,993	209	10,426	209
Smokers' materials	3,457	4,159	114	33	125	30	1,260	364	1,416	340
Cigarette lighters	415	531	13	31	15	28	251	605	300	565
Matches	464	449	18	39	8	18	155	334	213	474
Cooking appliances	27,248	28,353	52	2	66	2	5,377	197	5,642	199
Space heating appliances	1,667	1,621	13	8	29	18	363	216	418	258
Central and water heating appliances	1,148	1,312	1	1	1	1	124	108	120	91
Blowlamps, welding and cutting equipment	629	620	-	..	-	..	44	70	53	85
Electrical distribution	2,850	2,746	9	3	5	2	315	111	304	111
Other electrical appliances	5,525	5,591	13	2	18	3	885	160	803	144
Candles	1,771	1,791	11	6	22	12	691	390	664	371
Other	1,905	2,088	19	10	13	6	302	159	283	136
Unspecified	681	737	64	94	93	126	226	332	209	284

4. Pendataan berdasarkan dimana lokasi mulai timbulnya api

Tabel 2.2 : Data Kebakaran berdasarkan dimana Kebakaran mulai terjadi

United Kingdom										
	Fires ²		Fatal casualties ³				Non-fatal casualties ⁴			
	2004	2003	Total	Per 1,000 fires		Total	Per 1,000 fires	Total	Per 1,000 fires	
				2004	2003				2004	2003
Total accidental	47,769	49,998	327	7	395	8	9,993	209	10,426	209
Bedroom or bedsitting room	4,513	5,314	92	20	129	24	1,636	363	1,804	339
Living room, dining room or lounge	4,681	4,853	133	28	148	30	1,520	325	1,603	330
Kitchen	31,116	32,057	81	3	86	3	5,908	190	6,132	191
Bathroom or lavatory	1,148	1,053	5	4	7	7	198	172	166	158
Corridor, hall or stairs	919	910	6	7	8	9	169	184	178	196
Laundry or airing cupboard	833	969	2	2	-	..	106	127	114	118
Store room or loft	950	1,106	1	1	3	3	109	115	89	80
Other	1,447	1,352	-	..	-	..	150	136	147	109
Unspecified	2,163	2,384	7	3	14	6	197	91	193	81

5. Pendataan terjadinya kebakaran walaupun adanya detektor asap
6. Pendataan kebakaran yang timbul dengan adanya detektor asap terpasang dengan jenis yang berbeda
7. Pendataan kebakaran akibat gagalnya sistem pendeteksi asap
8. Pendataan kebakaran berdasarkan penyebab gagalnya pendeteksi asap

Tabel 2.3 : Data berdasarkan dengan penyebab gagalnya pendeteksi asap

United Kingdom					Percentage ³
Type of alarm and reason for failure to activate	2000	2001	2002 ²	2003 ²	2004
Battery					
Total	100%	100%	100%	100%	100%
Missing battery	56%	53%	52%	51%	47%
Battery failure/flat	12%	11%	10%	12%	11%
Other act preventing alarm from operating inc. turned off	4%	4%	4%	4%	5%
Fire products did not reach detector(s)	18%	21%	23%	25%	27%
Poor siting of detector(s)	4%	3%	4%	2%	3%
Faulty system / incorrectly installed	2%	3%	3%	3%	4%
Other including not known e.g. where system too badly damaged	3%	3%	3%	4%	4%
Mains⁴					
Total	100%	100%	100%	100%	100%
Missing battery	4%	4%	6%	4%	3%
Battery failure/flat	1%	1%	1%
Other act preventing alarm from operating inc. turned off	38%	30%	33%	30%	30%
Fire products did not reach detector(s)	31%	38%	36%	43%	42%
Poor siting of detector(s)	1%	2%	1%	1%	1%
Faulty system/incorrectly installed	11%	13%	13%	11%	12%
Other including not known e.g. where system too badly damaged	16%	12%	12%	10%	12%

9. Pendataan kebakaran berdasarkan gagalnya fungsi detektor asap

Tabel 2.4 : Data dimana dilengkapi detektor asap namun gagal berfungsi

United Kingdom		Percentage ³				
Reason	2000	2001	2002 ²	2003 ²	2004	
Total	100%	100%	100%	100%	100%	
Person raised the alarm before system operated	50%	55%	52%	57%	53%	
No person in earshot	21%	21%	24%	22%	24%	
Poor siting of detectors meant person raised alarm	6%	3%	3%	2%	2%	
Occupants failed to respond	14%	11%	11%	11%	11%	
Faulty system inc. incorrectly installed	1%	1%	1%	1%	1%	
Other including not known e.g. where system too badly damaged	8%	9%	8%	7%	9%	

10. Pendataan kebakaran akibat Disengaja

11. Pendataan kebakaran dengan tingkat fatalitas yang terjadi dan yang juga melibatkan petugas pemadam kebakaran

12. Pendataan kebakaran berdasarkan waktu kejadian

Tabel 2.5 : Data Kebakaran dengan akibat fatalitas

United Kingdom		Casualties								
Year	Total	Fatal					Non-fatal			
		Location group					Location group			
		Dwellings	Other buildings	Outdoor			Dwellings	Other buildings	Outdoor	
				Road vehicles	Other	Road vehicles			Other	
1994	641	488	43	75	35	16,854	12,916	2,405	718	815
1995	736	559	46	89	42	17,171	13,108	2,274	837	952
1996	700	564	36	64	45	18,221	14,189	2,410	837	776
1997	723	562	33	83	45	18,583	14,896	2,119	791	777
1998	656	513	28	68	47	18,198	14,979	1,747	817	655
1999	623	463	38	78	44	18,198	14,624	1,900	706	968
2000	613	455	39	92	27	17,646	14,384	1,900	719	643
2001	606	483	42	62	19	17,406	13,963	2,070	690	683
2002 ^{1,2}	562	430	29	63	40	16,595	13,463	1,843	643	646
2003 ^{1,2}	593	447	28	79	39	15,536	12,580	1,691	661	614
2004	508	375	55	50	28	14,579	11,977	1,519	528	555

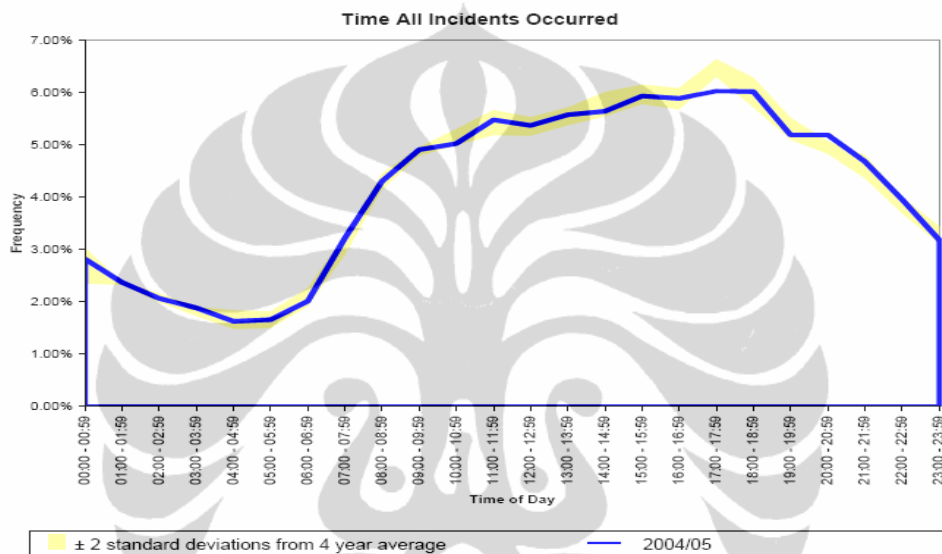
Tabel 2.6 : Data Kebakaran dengan akibat fatalitas petugas pemadam

United Kingdom		Fatal casualties [of which firefighters]				
Year	Total	Cause of death			Other	Unspecified
		Burns	Overcome by gas or smoke	Burns and overcome by gas or smoke		
1994	641[0]	149	203	142	30	117
1995	736[0]	212	313	132	40	39
1996	700[3]	219[1]	355	103[2]	15	17
1997	723[0]	224	336	122	24	17
1998	656[0]	180	305	132	10	29
1999	623[0]	152	238	130	23	80
2000	613[0]	151	233	157	8	64
2001	606[0]	167	300	101	14	24
2002 ¹	562[1]	132	263	94	14[1]	59
2003 ¹	593[1]	152	301	91[1]	21	28
2004	508[3]	108[2]	270	78	15[1]	37

Tabel 2.7 : Data Kebakaran berdasarkan waktu dan jam kejadian dan penyebab timbulnya kebakaran

United Kingdom		Percentage/Rate ³		
Time of day	Accidental dwelling fires	Deliberate dwelling fires	Dwelling fire casualties	Dwelling fire casualty rate
Midnight – 5.59am	13%	25%	27%	375
6am – 11.59am	18%	10%	16%	202
Midday – 5.59pm	37%	24%	25%	150
6pm – 11.59pm	33%	41%	32%	192

Grafik 2.6 : Kurva data kebakaran berdasarkan waktu kejadian



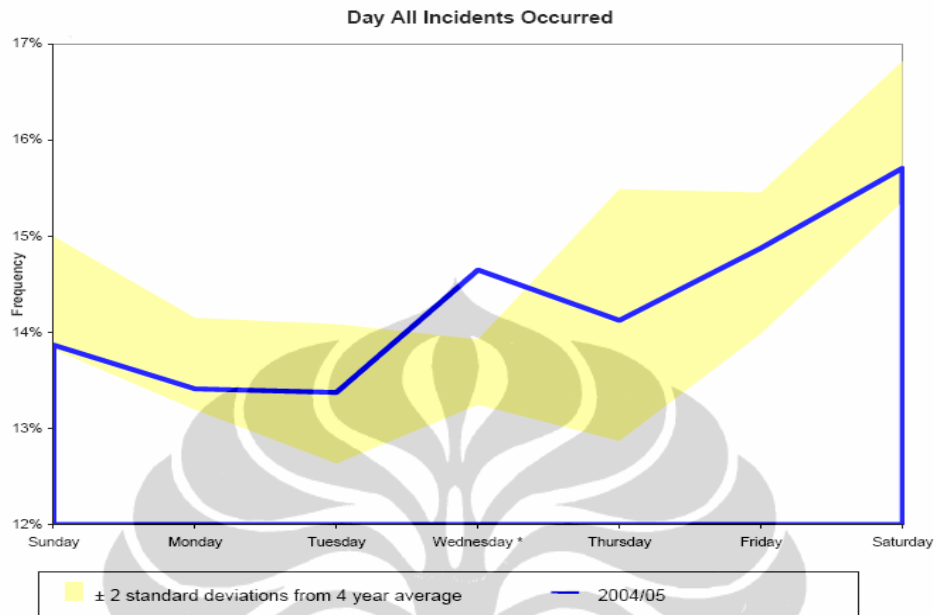
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2004/2005 dalam 24 jam kebakaran paling sering terjadinya antara jam 16.00 sampai dengan jam 19.00, ini dapat dijelaskan karena pada saat ini pemakaian listrik dan kompor yang tinggi sehingga tingkat kerentanannya juga meningkat.

Lain halnya jika diamati grafik 2.7 dalam seminggu kejadian maka kejadian sering terjadinya kebakaran pada hari selasa dan meningkat pada hari jumat menuju hari akhir pekan yaitu sabtu. Untuk tingkat kejadian yang tinggi pada saat menjelang akhir pekan dapat dijelaskan karena biasanya kalau dikantor aktivitas dikantor jumat adalah hari terakhir sehingga timbul ketergesaan untuk segera menyelesaikan pekerjaan dan buru-buru pulang sehingga ada faktor kesalahan manusia yaitu lupa mematikan lampu, mencabut stop kontak, mematikan pengkondisi udara, mesin pembuat kopi atau dispenser air sehingga timbulnya beban lebih pada listrik.

Jika pada rumah tinggal banyak terjadinya kebakaran pada akhir pekan mengingat banyaknya pekerja yang libur yang menikmati hari libur

sehingga ada yang menyalakan kompor listrik atau gas kemudian lupa dan tertidur lagi .

Grafik 2.7 : Kurva data kebakaran berdasarkan hari kejadian dalam seminggu



Demikian sebagian data-data statistik yang dapat disajikan dan tentu berbagai macam data lainnya dapat diberikan berdasarkan data yang didapat dari data yang sudah didapat diantaranya adalah pemetaan dari kebakaran itu sendiri, misalnya :

1. Pemetaan daerah sering terjadinya kebakaran
2. Pemetaan berdasarkan sumber kebakaran
3. Pemetaan berdasarkan penyebab kebakaran
4. Pemetaan daerah yang Dinas Pemadam Kebakaran yang Paling lambat merespon kebakaran
5. Pemetaan daerah yang paling banyak mengalami kerugian baik kerugian korban jiwa maupun kerugian secara ekonomi
6. Pemetaan daerah yang paling banyak memasang alarm kebakaran dan yang paling sering mengalami kegagalan alarm kebakaran
7. Dan pemetaan-pemetaan lain yang dibutuhkan.

III. DATA KEBAKARAN YANG DIAKIBATKAN OLEH LISTRIK

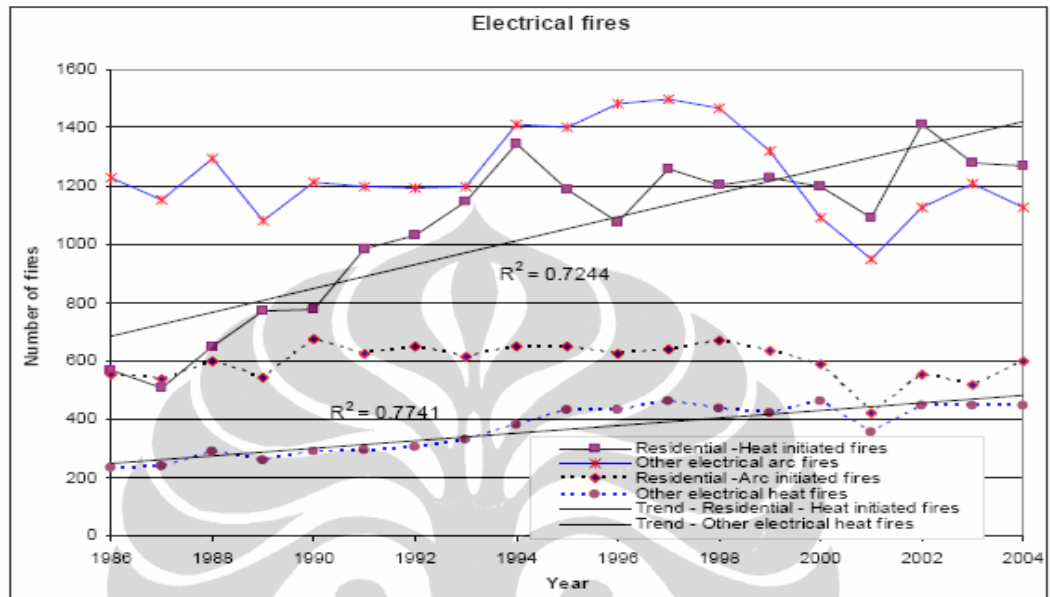
Jika pada bagian II dapat dilihat data-data kebakaran berdasarkan sifat, penyebab dan akibat kebakaran baik secara umum maupun kebakaran yang terjadi pada gedung, namun belum secara spesifik menyebutkan penyebab kebakarannya.

Berikut akan diberikan data-data statistik kebakaran yang diakibatkan oleh listrik. Data ini didapat dari data statistik yang disajikan oleh NZFS (*New Zealand Fire Services*). Yang menarik adalah data statistik ini walaupun disajikan oleh negara yang berbeda namun mempunyai format yang sama,

yang artinya negara-negara persemakmuran mempunyai format penyajian data statistik secara umum sama dan khususnya data statistik kebakaran.

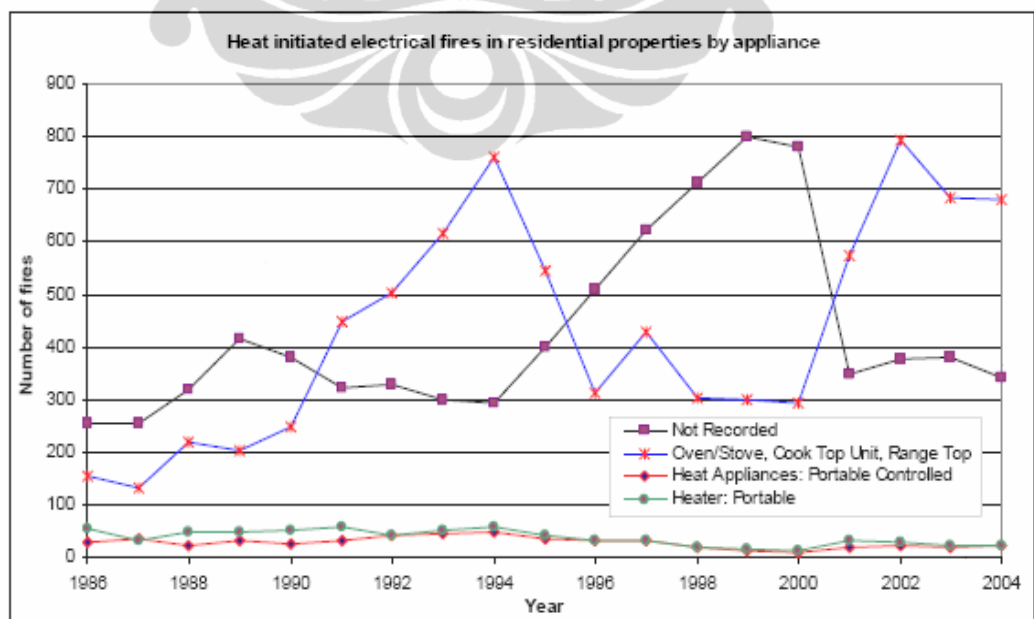
1. Statistik Kebakaran Akibat Listrik Secara Umum

Grafik 2.8 : Data kebakaran akibat listrik yang terjadi diperumahan

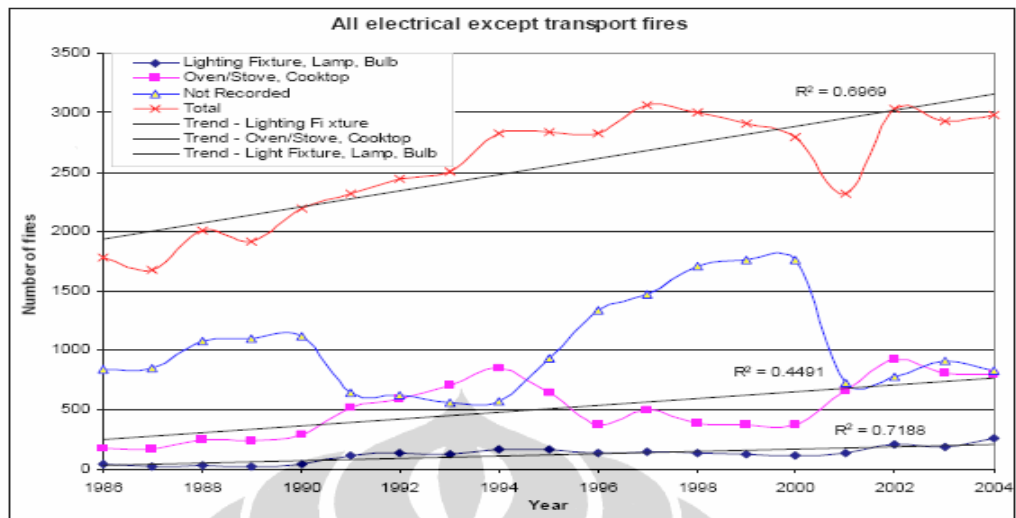


2. Statistik Kebakaran Akibat Peralatan Listrik Rumah Tangga

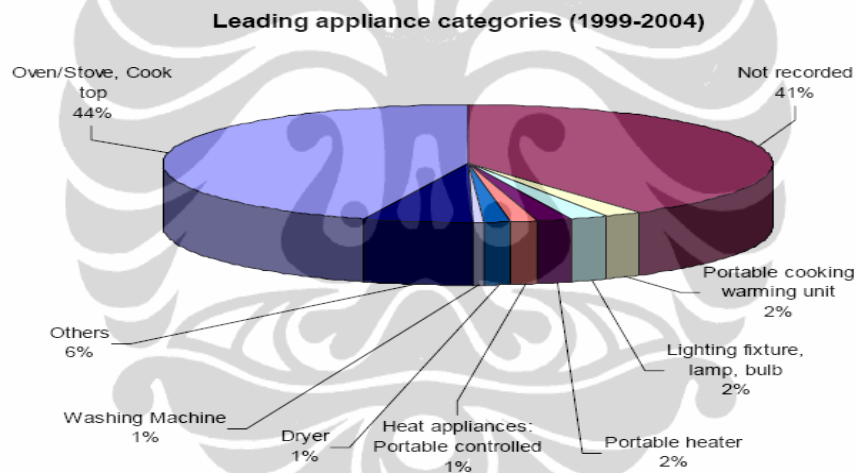
Grafik 2.9 : Data kebakaran akibat peralatan pemanas listrik



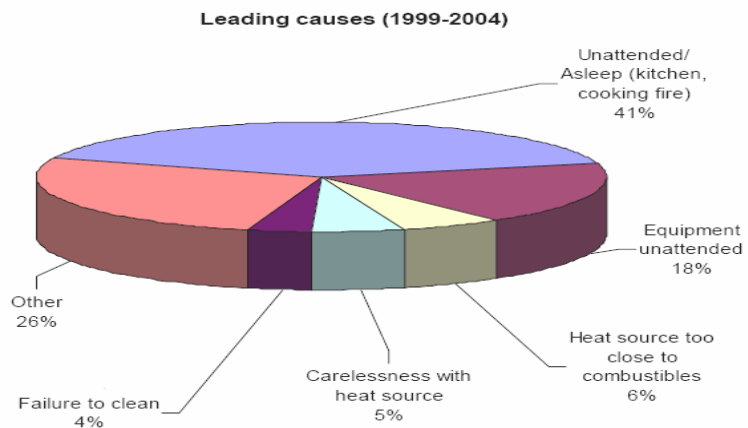
Grafik 2.10 : Data kebakaran akibat peralatan listrik



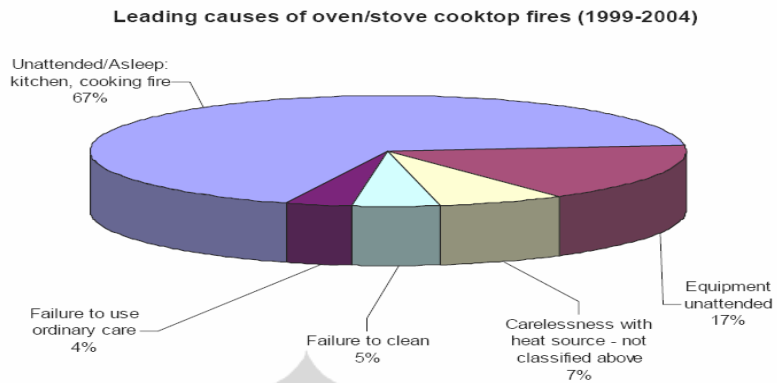
Grafik 2.11 : Data kebakaran akibat peralatan listrik



Grafik 2.12 : Data kebakaran yang terjadi berdasarkan penyebab timbulnya kebakaran

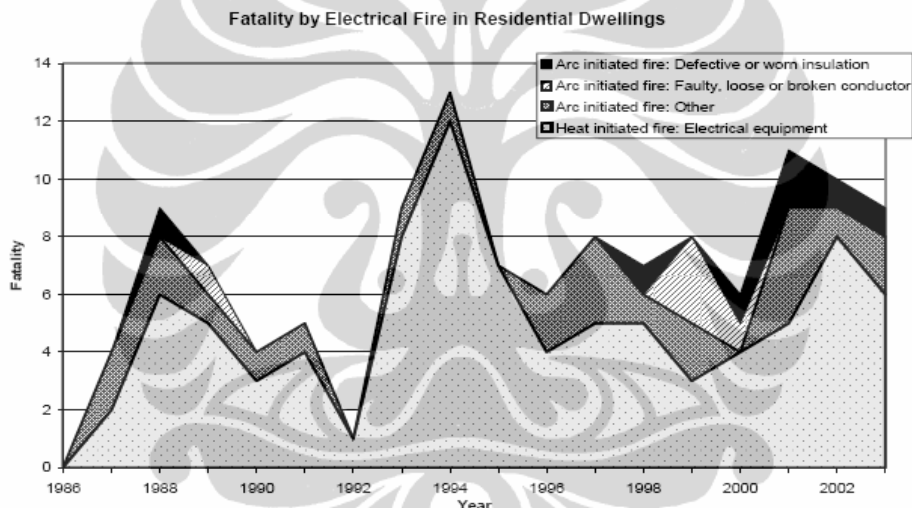


Grafik 2.13 : Data kebakaran yang terjadi diperumahan berdasarkan penyebab timbulnya kebakaran akibat kompor listrik



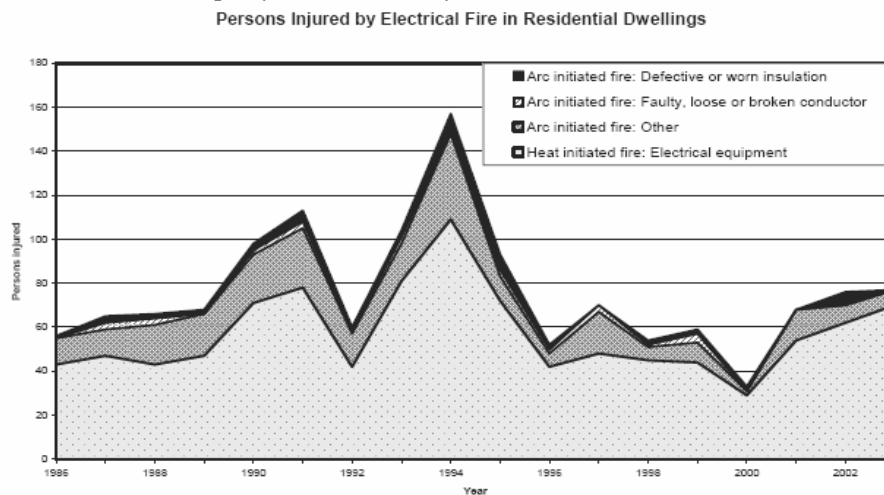
3. Statistik Kebakaran Akibat Instalasi Listrik Rumah Tinggal

Grafik 2.14 : Data kebakaran fatal akibat instalasi listrik



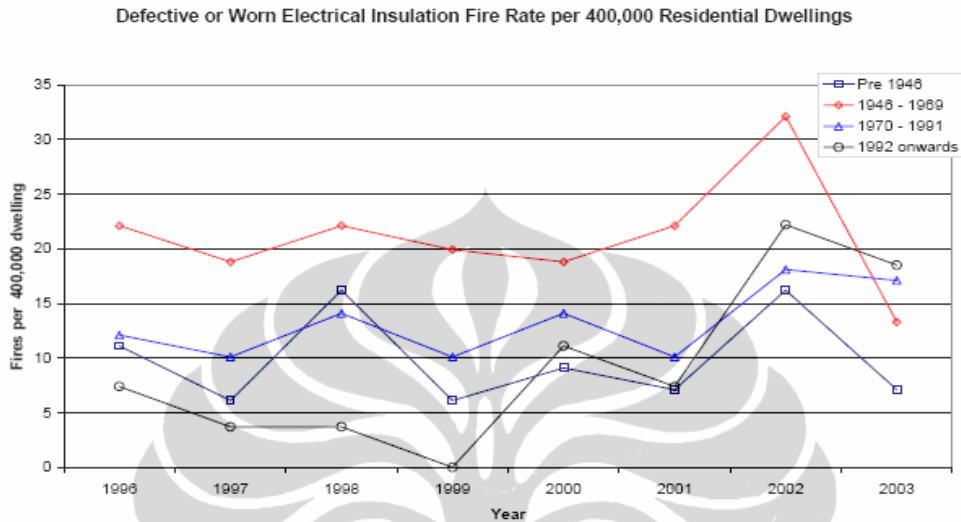
4. Statistik Korban Cidera Akibat Kebakaran Karena Instalasi Listrik Rumah Tinggal

Grafik 2.15 : Data kebakaran yang menyebabkan cidera berdasarkan penyebab timbulnya kebakaran



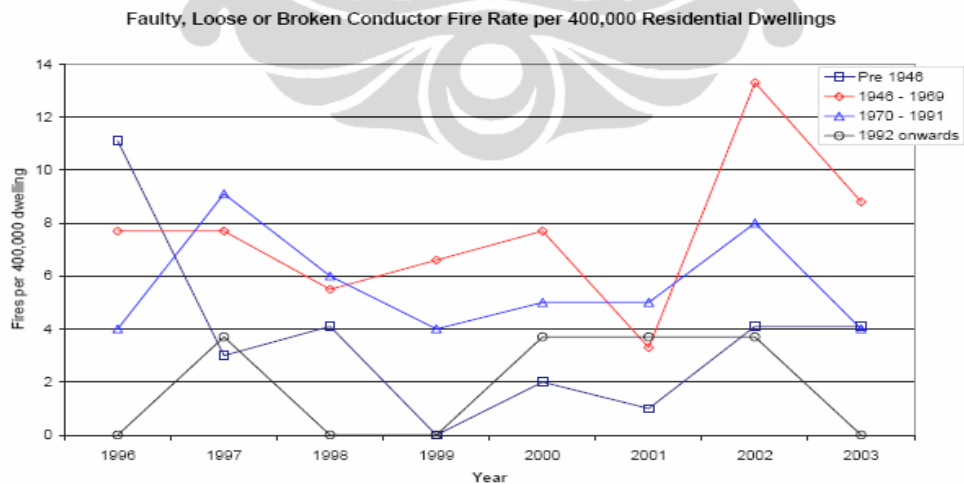
5. Statistik Korban Cidera Akibat Kebakaran Karena Instalasi Isolasi Kabel Listrik Rumah Tinggal

Grafik 2.16 : Data kebakaran yang menyebabkan kerusakan yang terjadi Akibat isolasi kabel listrik yang tidak sempurna



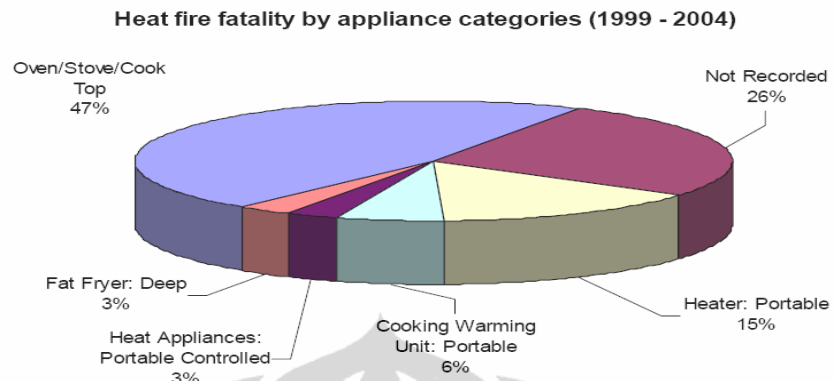
6. Statistik Korban Cidera Akibat Kebakaran Karena Instalasi Kabel Listrik Rumah Tinggal

Grafik 2.17 : Data kebakaran yang diakibatkan penghantar listrik / kabel yang terjadi akibat listrik



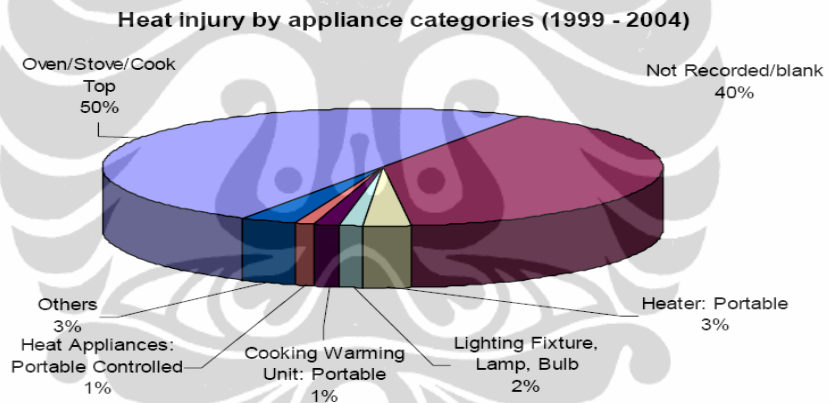
8. Statistik Kebakaran Akibat Pemanas Listrik Di Rumah Tinggal

Grafik 2.18 : Data kebakaran yang diakibatkan pemanas listrik



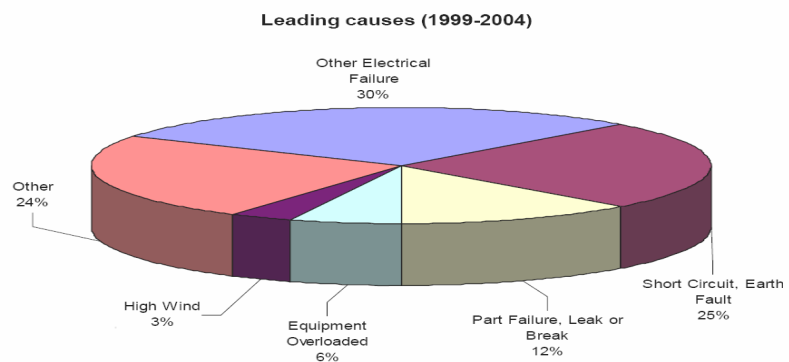
9. Statistik Cedera Kebakaran Akibat Pemanas Listrik Di Rumah

Grafik 2.19 : Data cedera yang diakibatkan pemanas listrik



10. Statistik Kasus Kebakaran Listrik Yang Mendominasi Terjadinya Kebakaran

Grafik 2.20 : Data kasus kebakaran yang mendominasi pada instalasi listrik



Dari penyajian data-data statistik kebakaran dari dua negara yang sangat perhatian pada kasus-kasus kebakaran yaitu Inggris dan New Zealand , dapat dilihat betapa keseriusan yang dilakukan dalam pengambilan data. Sehingga pengumpulan data sedemikian akurat dan detail. Dan yang paling menarik bahwa suatu penyebab kebakaran belum dapat dimasukkan kedalam statistik jika penyebab kebakaran belum terbukti. Jadi setelah terbukti suatu penyebab kebakaran secara hukum barulah data tersebut dapat dimasukkan kedalam data statistik.

Sangat jauh jika dibandingkan dengan sistem pengumpulan data statistik kebakaran nasional. Mungkin dari sini dapat dipelajari bagaimana mengolah suatu data yang akurat dan sah, dan bagaimana memberikan informasi secara luas kepada masyarakat untuk perkembangan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran dan betapa pentingnya suatu manajemen pengendalian kebakaran dimasa yang akan datang.

Data tentang kebakaran yang dikeluarkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta yang mana secara de facto merupakan barometernya Indonesia maka data yang bisa diperoleh hanya berupa angka dan berupa tabel 2.8 Jadi secara umum yang didapat hanya data tanpa data statistik yang pasti seperti yang diberikan oleh.

Sehingga jika dibandingkan dengan data statistik yang dikeluarkan oleh UK Fire Department dan New Zealand Fire Department, maka data yang dari Dinas Pemadam Kebakaran DKI jauh dari yang namanya statistik kebakaran, ditambah dengan tampilan dari situs resmi Dinas Pemadam Kebakaran yang sama sekali tidak mewakili data statistik dari suatu badan resmi pemerintah.

Dari data statistik dari bahasan diatas maka dapat dilihat data statistik yang disajikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta masih jauh dari lengkap dan mewakili data statistik perihal kebakaran yang terjadi di Jakarta. Selain itu pernyataan yang tendesius selalu menyalahkan listrik sebagai sumber kebakaran dan data yang menunjukkan kebakaran yang diakibatkan oleh listrik sangat tinggi yang mana mencapai 48 persen, maka diperlukan dan layak untuk menyajikan pembahasan dan tentang bahaya kebakaran akibat instalasi listrik.

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PEMADAM KEBAKARAN

DATA KEBAKARAN DARI TAHUN 2002 S/D DESEMBER 2006

TAHUN	FREK	WILAYAH				PENYEBAB KEBAKARAN				YANG TERBAKAR				PENGHUNI			KORBAN		PENG. UNIT	LUAS	KERUGIAN	
		PST	UTR	BRT	SLN	TIM	KP	LP	LS	RK	LN	BP	BU	KD	LN	JWA	KK	MATI				LUKA
2002	869.00	147.00	194.00	167.00	178.00	183.00	89.00	7.00	397.00	79.00	297.00	5.022.00	1.303.00	76.00	523.00	36.744.00	66.740.00	23.00	34.00	6.645.00	898.836.00	130.947.140.000.00
2003	888.00	132.00	179.00	195.00	185.00	197.00	82.00	4.00	463.00	84.00	256.00	3.004.00	3.574.00	82.00	271.00	18.667.00	39.970.00	39.00	245.00	7.144.00	16.157.594.00	109.838.835.000.00
2004	805.00	126.00	135.00	187.00	184.00	173.00	83.00	6.00	455.00	44.00	214.00	3.112.00	531.00	71.00	184.00	24.553.00	44.780.00	29.00	83.00	7.351.00	335.056.00	119.767.710.080.00
2005	742.00	102.00	150.00	183.00	182.00	145.00	68.00	13.00	458.00	42.00	161.00	3.673.00	2.00	105.00	121.00	22.424.00	5.188.00	37.00	35.00	8.017.00	369.21	144.683.575.000.00
2006	902.00	121.00	166.00	209.00	211.00	195.00	91.00	31.00	461.00	66.00	251.00	394.00	27.00	61.00	218.00	14.446.00	4.214.00	17.00	85.00	8.915.00	349.181.00	142.992.500.000.00
TOTAL	4.205.00	628.00	824.00	941.00	920.00	893.00	413.00	63.00	2.235.00	317.00	1.178.00	15.205.00	5.437.00	394.00	1.317.00	116.627.00	179.662.00	145.00	482.00	38.072.00	17.740.775.00	648.229.760.080.00

PST : PUSAT
UTR : UTARA
BRT : BARAT
SLN : SELATAN
TIMR : TIMUR

KP : KOMPOR
LP : LAMPU
LS : LISTRIK
RK : ROKOK
LN : LAIN-LAIN

BP : BANG. PERUMAHAN
BU : BANG. UMUM
BI : BANG. INDUSTRI
KD : KENDARAAN
LN : LAIN-LAIN

AN. KEPALA DINAS PEMADAM KEBAKARAN
PROVINSI DKI JAKARTA
Ka. Subdis Bina Program

td

Ir. HP. BUTAR BUTAR, M.Sc
NIP. 470055607